

Pengembangan Perangkat Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPA/Biologi di Sekolah Menengah Pertama

Putri Handayani Sitompul¹, Syarifuddin²

¹SMP Negeri 1 Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara

²Program Pendidikan Biologi Pascasarjana Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: putri.handayanisitompul@gmail.com

Abstract: This study aims to know feasibility device authentic assessment based Kurikulum 2013 developed in the subject IPA/Biologi in the Junior High School at class VII (seven). The research is research and development using Borg and Gall model. Stage research methodology consisting of : (1) validation of evaluation learning expert, (2) validation of material learning biology expert, (3) individual trial, (4) small group trial, and (5) large group trial. The subject trial consisting of two evaluation learning expert, two material learning biology expert, one teacher for individual trial, three teacher for small group trial, and six teacher for large group trial. Value about the quality of the product development is collected by questionnaire and analyzed with quantitative analysis techniques deskriptive. The result showed: (1) evaluation learning experts are very well qualifications (89,65%), (2) material learning biology expert are very well qualifications (94%), (3) individual trials are in very well qualifications (89,72%), (5) small group trials are in very well qualifications (93,72%), and (6) large group trial are in very good qualifications (97,32%). Based on data analysis It was concluded that the average for validation of evaluation expert, material learning biologu expert, individual trial, small group trial, dan large group trial are very well qualification (91,%).

Keywords: Device Assessment, Authentic Assessment, Curriculum 2013

PENDAHULUAN

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Hasil penilaian juga dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektivitas guru dalam pembelajaran. Penilaian hasil belajar yang baik akan memberikan informasi yang bermanfaat untuk perbaikan kualitas proses belajar mengajar. Sebaliknya kalau terjadi kesalahan dalam penilaian hasil belajar, maka akan diperoleh informasi yang salah tentang kualitas proses mengajar dan pada akhirnya tujuan pendidikan yang sesungguhnya tidak akan tercapai (Kunandar, 2013:61). Menurut Arikunto (2013:15) dengan diadakan penilaian maka siswa dapat mengetahui sejauhmana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Makna penilaian bagi guru yaitu: (1) guru akan dapat mengetahui siswa mana yang bisa melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil menguasai materi, maupun siswa-siswa yang belum berhasil menguasai materi; (2) Guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa sehingga untuk memberikan pengajaran di waktu yang akan

datang tidak perlu diadakan perubahan; dan (3) Guru akan mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum. Sedangkan makna diadakan penilaian bagi sekolah adalah: (1) Apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum; (2) Informasi dari guru tentang tepat tidaknya kurikulum untuk sekolah itu dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa yang akan datang, dan (3) Informasi hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ke tahun dapat digunakan sebagai pedoman sekolah, apakah yang dilakukan sekolah sudah memenuhi standar atau belum.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 pada hakikatnya merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya (KTSP). Dalam Kurikulum 2013 terdapat empat elemen perubahan, yaitu elemen Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian. Konsep penilaian Kurikulum 2013 ini adalah penilaian autentik yang dimana dasar penilaian Kurikulum 2013 adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Kemendikbud, 2014:5).

Nurmawati (2014:6) melaporkan bahwa menurut Permendiknas RI nomor 16 Tahun 2007 tentang standar proses, ini sudah menjelaskan bahwa guru harus memahami, mengembangkan, menyusun program pembelajaran dan melaksanakannya sesuai ketentuan yang termuat dalam peraturan tersebut, tetapi pada kenyataannya guru belum mampu membuat program pembelajaran. Hal ini terjadi karena rendahnya kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran tersebut. Kurang mampunya guru dalam menyusun program pembelajaran ini disebabkan oleh berbagai faktor, faktor tersebut antara lain karena guru terlalu syarat administrasi, sehingga untuk menyelesaikan administrasi tersebut guru mencari jalan praktis, informasi guru yang diterima lewat pendidikan dan pelatihan belum tuntas secara mendalam sehingga pemahaman tentang penyusunan program pembelajaran masih mengambang,

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 3 Perbaungan yang bernama Barbara Eva menyatakan bahwa sebagian besar guru masih merasa kesulitan dengan sistem penilaian pada Kurikulum 2013, karena banyaknya kompetensi siswa yang harus dinilai beserta deskripsinya yang harus dinyatakan secara terperinci. Persepsi lain yang dinyatakan guru mengenai penilaian Kurikulum 2013 yakni penilaian rapor siswa nantinya lebih informatif dan deskriptif, serta memuat informasi penilaian pada aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap siswa (Anton, 2014:10). Sedangkan menurut Sri (2014:8) menyatakan bahwa guru masih mengalami bermacam-macam kendala untuk mencapai pelaksanaan pembelajaran yang optimal dalam Kurikulum 2013. Diantaranya pengelolaan waktu yang masih sangat terbatas, sarana dan prasarana yang masih belum lengkap, serta pelatihan yang diterima guru-guru masih sangat minim.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: bagaimana kelayakan perangkat penilaian autentik berbasis Kurikulum 2013 yang dikembangkan pada mata pelajaran IPA/Biologi pada semester genap kelas VII (Tujuh) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditinjau dari ahli evaluasi, ahli materi pembelajaran biologi, dan guru IPA/Biologi

SMP. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan perangkat penilaian autentik berbasis Kurikulum 2013 yang dikembangkan pada mata pelajaran IPA/Biologi pada semester genap kelas VII (Tujuh) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditinjau dari ahli evaluasi, ahli materi pembelajaran biologi, dan guru IPA/Biologi SMP.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D). dilaksanakan di SMP Negeri 3 Perbaungan Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret sampai Agustus 2015. Uji coba dilakukan tiga tahapan, yaitu uji coba pada ahli evaluasi yang terdiri dari 2 orang ahli, uji coba ahli materi pembelajaran biologi yang terdiri dari 2 orang ahli, dan uji coba lapangan yaitu uji coba kelompok kecil terdiri dari 1 orang guru, kelompok sedang 3 orang guru, kelompok besar 6 orang guru.

Teknik pengumpulan data pada penelitian pengembangan ini berupa angket untuk mengukur tingkat kelayakan produk. Angket disusun untuk mengukur tingkat kelayakan perangkat penilaian autentik berbasis Kurikulum 2013. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Instrumen penilaian ahli evaluasi pembelajaran; (2) Instrumen penilaian ahli materi pembelajaran; dan (3) Instrumen penilaian oleh guru IPA/Biologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan data penelitian ini berasal dari tiga sumber data yaitu data analisis kebutuhan, validasi oleh tim ahli, uji lapangan oleh guru bidang studi IPA/Biologi yang meliputi uji perorangan, uji kelompok kecil, dan uji kelompok besar. Hasil dari ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut: Hasil analisis kebutuhan di atas dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan adanya perangkat penilaian autentik berbasis Kurikulum 2013, hal ini dibuktikan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian autentik yang ditunjukkan pada angka 100% pada data analisis kebutuhan (*Needs Assessment*). Hal ini bisa disebabkan bahwa guru masih mempunyai pengalaman yang terbatas dalam mengembangkan instrumen penilaian autentik. Pengembangan perangkat penilaian autentik

berbasis Kurikulum 2013 ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan tentang pengembangan instrumen penilaian autentik berbasis Kurikulum 2013 bagi para guru IPA. Perangkat penilaian ini juga dimaksudkan sebagai bahan fasilitasi bagi guru IPA/Biologi dalam meningkatkan kompetensinya menyusun instrumen penilaian hasil belajar baik tes maupun non tes.

Validasi terhadap produk dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli evaluasi tentang kualitas komponen penilaian autentik.

Hasil validasi berupa skala penilaian dari masing-masing validator pada setiap aspek penilaian yang kemudian akan digabungkan untuk menjadi dasar penilaian tentang kualitas perangkat penilaian. Kualitas perangkat penilaian merujuk pada tingkat baik buruknya instrumen penilaian autentik dalam memenuhi kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil validasi penilaian oleh ahli evaluasi dari dua orang ahli diperoleh rerata skor masing-masing validator yang ditunjukkan pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 1. Skor Rata-rata Hasil Penilaian Oleh Ahli Evaluasi Penilaian Kompetensi Sikap

No	Indikator	Revisi I (%)		Mean	Kriteria	Revisi II (%)		Mean	Kriteria
		E.1	E.2			E.1	E.2		
1	Format	64	72	68	Kurang Layak	96	88	92	Sangat Layak
2	Isi	80	62	71	Kurang Layak	92	80	86	Sangat Layak
3	Bahasa dan Tulisan	80	84,4	82,2	Layak	88,9	91,1	90	Sangat Layak
Mean, Revisi I : 71,73 %, Revisi II : 89,3 %									

Tabel 2. Skor Rata-rata Hasil Penilaian Oleh Ahli Evaluasi Penilaian Kompetensi Pengetahuan

No	Indikator	Revisi I (%)		Mean	Kriteria	Revisi II (%)		Mean	Kriteria
		E.1	E.2			E.1	E.2		
1	Format	76	76	76	Layak	92	92	92	Sangat Layak
2	Materi (Pilihan Berganda)	75	75	75	Layak	85	95	90	Sangat Layak
3	Konstruksi (Pilihan Berganda)	80	74	77	Layak	92	86	89	Sangat Layak
4	Materi (Uraian)	80	80	80	Layak	85	90	87,5	Sangat Layak
5	Konstruksi (Uraian)	80	80	80	Layak	95	95	95	Sangat Layak
6	Bahasa dan Budaya	80	80	80	Layak	96	92	94	Sangat Layak
Mean, Revisi I : 78 %, Revisi II : 91,25 %									

Tabel 3. Skor Rata-rata Hasil Penilaian Oleh Ahli Evaluasi Penilaian Kompetensi Keterampilan

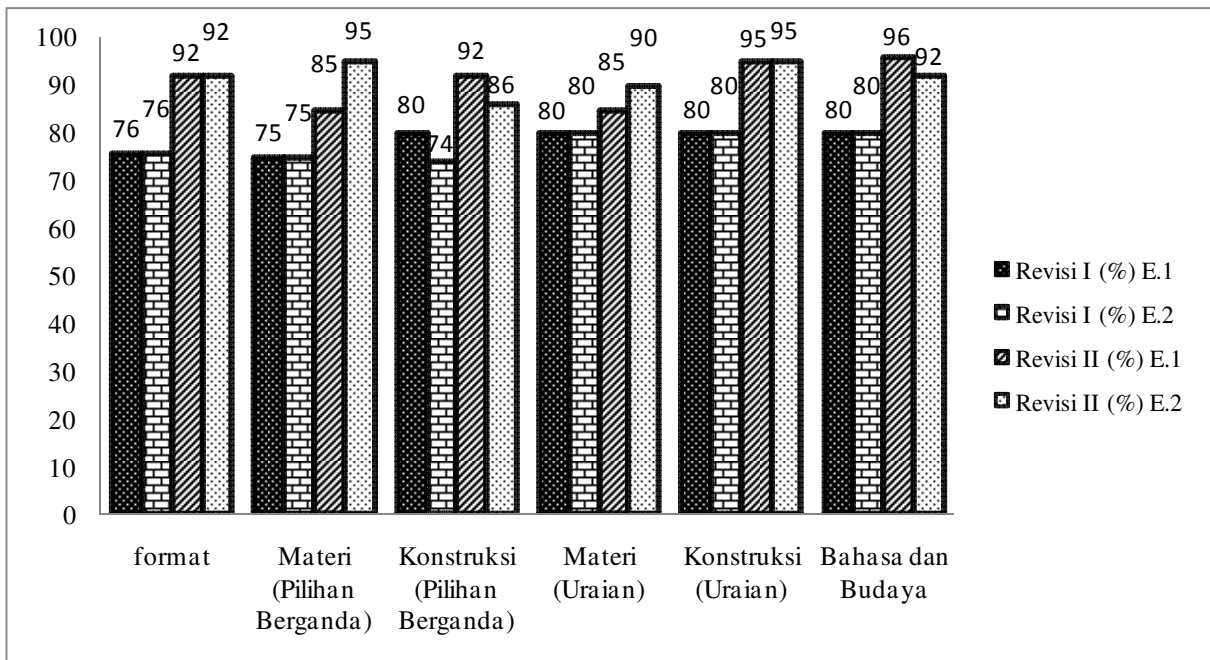
No	Indikator	Revisi I (%)		Mean	Kriteria	Revisi II (%)		Mean	Kriteria
		E.1	E.2			E.1	E.2		
Penilaian Kompetensi Keterampilan									
1	Format	72	68	70	Kurang Layak	92	88	90	Sangat Layak
PENILAIAN PRAKTIK									
2	Acuan Kualitas Tugas	70	80	75	Layak	90	80	85	Layak
3	Acuan Kualitas Rubrik	70	76,7	73,35	Kurang Layak	93,3	86,7	90	Sangat Layak
PENILAIAN PROYEK									
4	Acuan Kualitas Tugas	74,3	71,4	72,85	Kurang Layak	94,3	82,9	88,6	Sangat Layak
5	Acuan Kualitas Rubrik	73,3	76,6	74,95	Kurang Layak	86,7	86,7	86,7	Sangat Layak
PENILAIAN PORTOFOLIO									
6	Acuan Kualitas Tugas	80	77,1	78,55	Layak	91,4	88,6	90	Sangat Layak
7	Acuan Kualitas Rubrik	76	80	78	Layak	92	84	88	Sangat Layak
8	Bahasa dan Budaya	77,8	73,3	75,55	Layak	88,9	88,9	88,9	Sangat Layak
Mean, Revisi I : 74,78 %, Revisi II : 88,4 %									

Dari hasil analisis penilaian kedua ahli evaluasi dapat diketahui bahwa kelayakan perangkat penilaian autentik yang dikembangkan berdasarkan validitas yakni

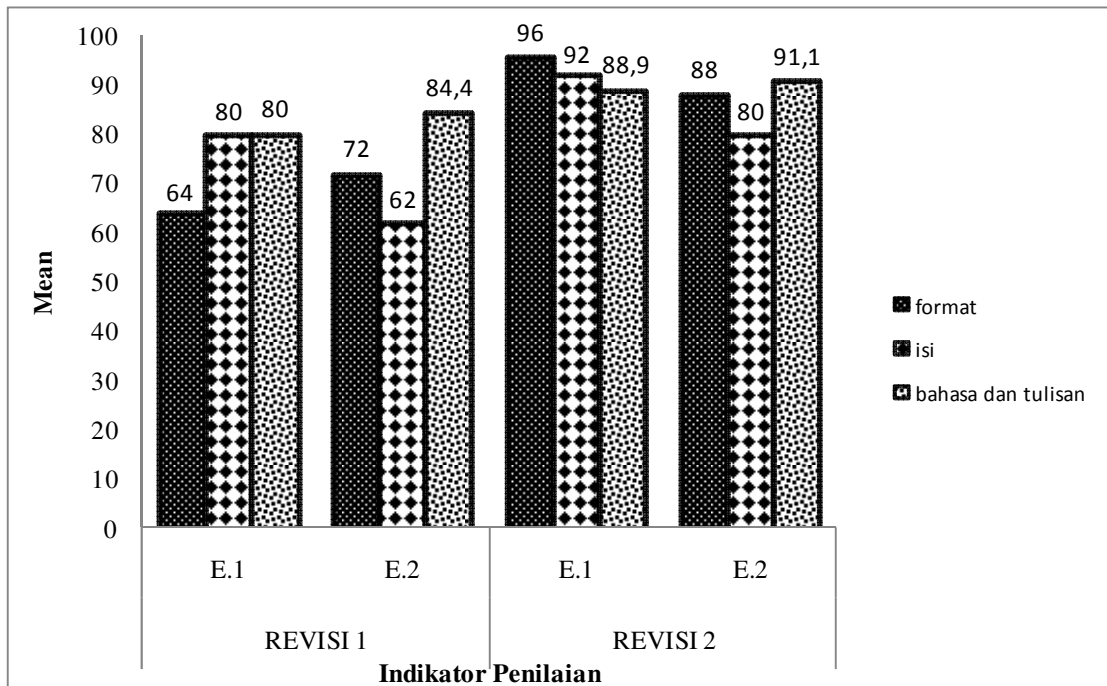
sebesar 89,65% dengan kriteria sangat layak digunakan sesuai dengan modifikasi skala Likert. Hal tersebut menunjukkan bahwa perangkat penilaian autentik yang

dikembangkan sangat layak digunakan untuk mengetahui kompetensi peserta didik pada ranah sikap, pengetahuan, serta keterampilan dan dapat digunakan untuk menilai berbagai macam hasil belajar siswa atau dengan kata lain perangkat penilaian autentik yang dikembangkan bersifat multi sumber dan eksplisit sesuai dengan karakteristik penilaian autentik.

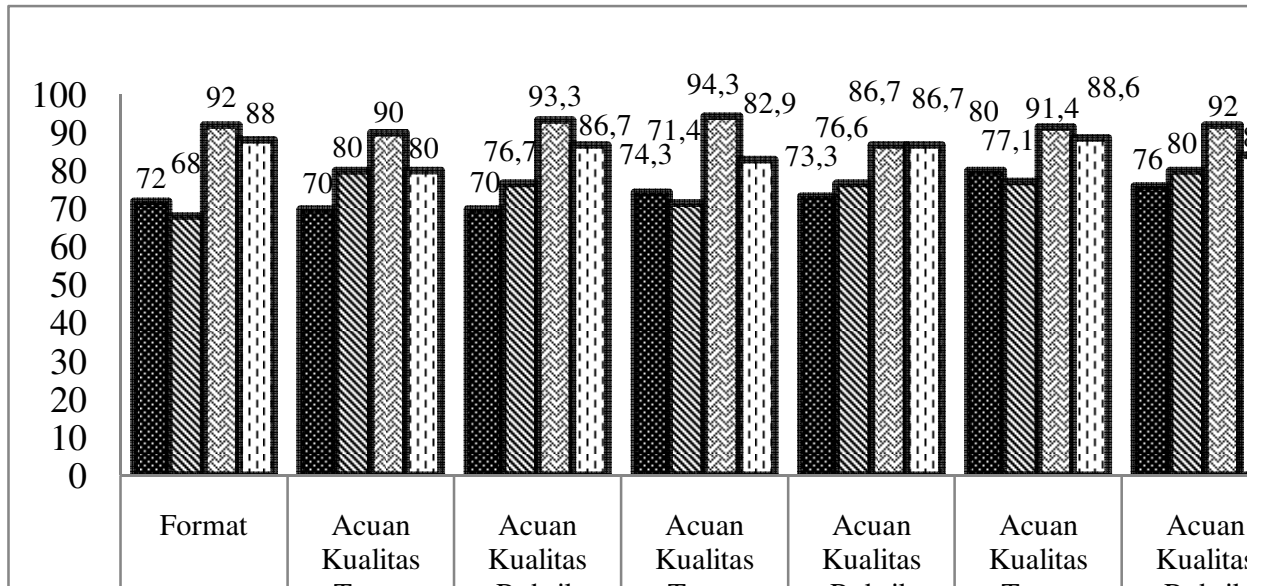
Hasil validitas isi dan konstruk menegaskan bahwa bahwa perangkat penilaian autentik yang dikembangkan memiliki kualitas sangat layak sesuai dengan format, isi, bahasa dan tulisan, konstruksi, acuan kualitas tugas, dan acuan kualitas rubrik dalam Kurikulum 2013. Tingkat ketercapaian dari penilaian ahli evaluasi dalam menilai kelayakan perangkat penilaian autentik berbasis Kurikulum 2013 ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Penilaian kompetensi sikap



Gambar 2. Penilaian kompetensi pengetahuan



Gambar 3. Penilaian kompetensi keterampilan

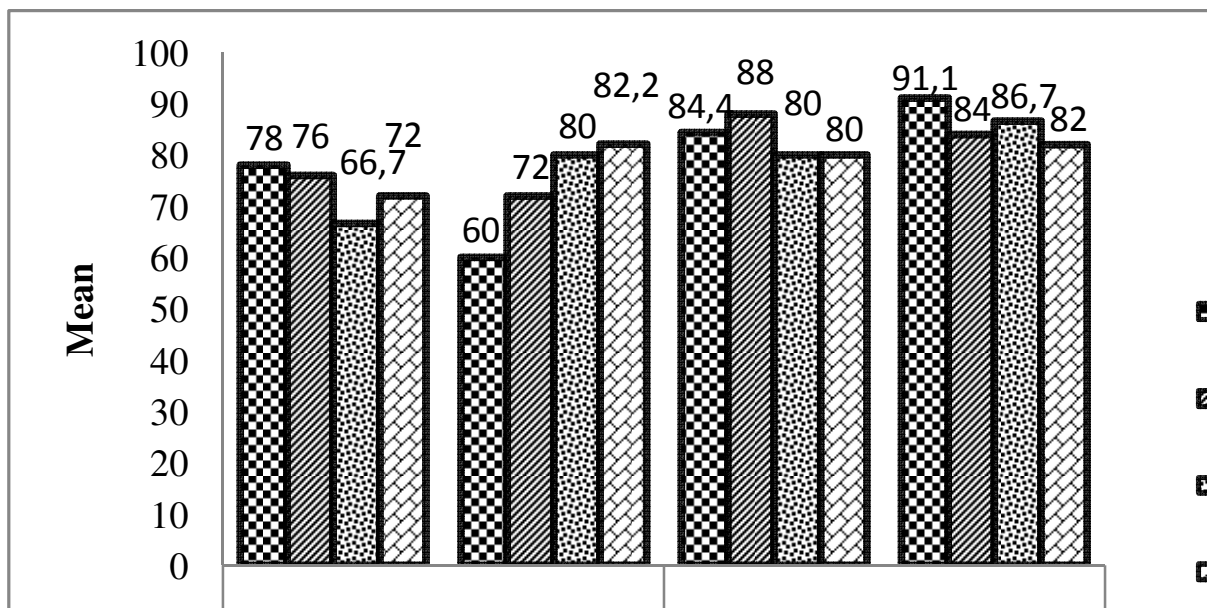
Tabel 4. Data Hasil Penilaian oleh Ahli Materi

No	Indikator	Revisi I (%)		Mean	Kriteria	Revisi II (%)		Mean	Kriteria
		E.1	E.2			E.1	E.2		
1	Kesesuaian materi tugas dengan KI dan KD	78	60	69	Kurang Layak	84,4	91,1	87,75	Sangat Layak
2	Keakuratan materi	76	72	74	Kurang Layak	88	84	86	Sangat Layak
3	Materi pendukung	66,7	80	73,35	Kurang Layak	80	86,7	83,35	Layak
4	Bahasa dan Tulisan	72	82,2	77,1	Layak	80	82	87,75	Sangat Layak

Mean, Revisi I : 73,36 %, Revisi II : 84,52 %

Hasil validasi penilaian produk oleh dua orang ahli materi biologi diperoleh rerata skor masing-masing validator yang ditunjukkan pada Tabel 4. Dari hasil penilaian kedua ahli materi biologi diperoleh rata-rata kelayakan perangkat penilaian autentik berbasis Kurikulum 2013

sebesar 89,65% dengan kriteria sangat layak digunakan sesuai dengan modifikasi skala Likert. Tingkat ketercapaian dari penilaian ahli materi dalam menilai tingkat kelayakan perangkat penilaian autentik berbasis Kurikulum 2013 ditunjukkan pada Gambar 3.



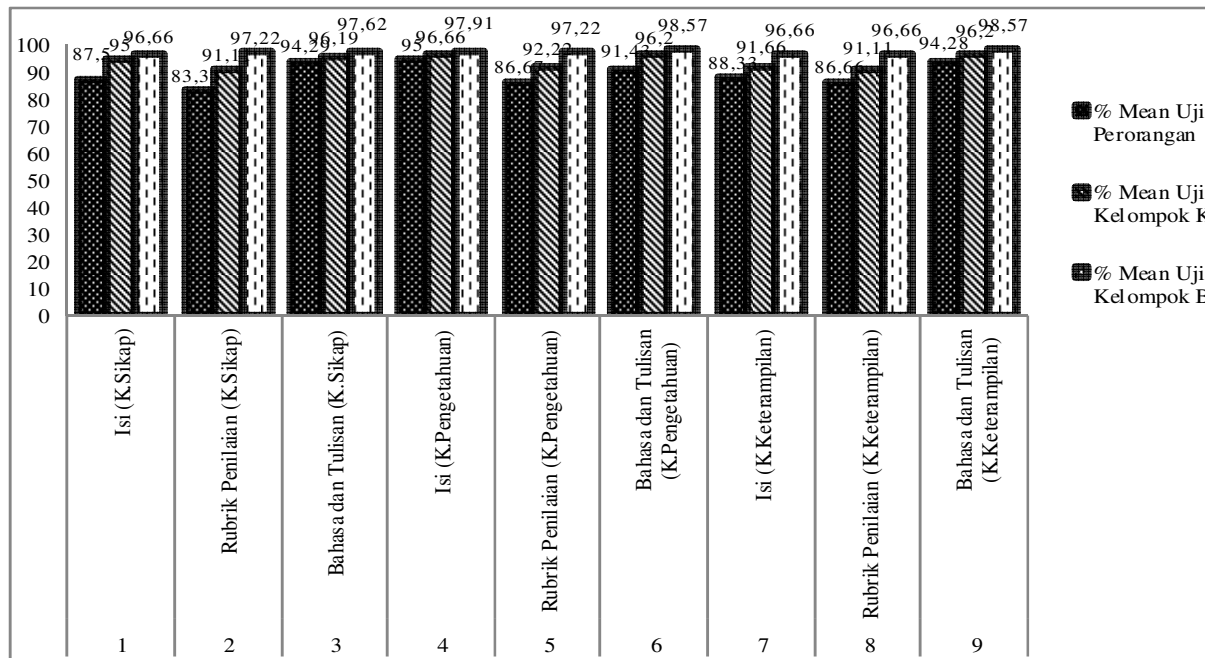
Gambar 4. Grafik Tingkat Kelayakan Penilaian Oleh Ahli Materi

Pada tahap ini produk dinilai oleh 10 orang guru IPA/Biologi SMP Negeri 3 Perbaungan dan SMP Negeri 1 Perbaungan. Terdapat tiga tahapan pada uji lapangan yaitu uji perorangan terdiri dari 1 orang guru yang berasal dari SMPN 3 Perbaungan, uji kelompok kecil terdiri dari 3 orang guru yang mana 2 orang guru berasal dari SMPN 3 Perbaungan dan 1 orang guru berasal dari SMPN 1 Pebuangan, dan uji kelompok besar terdiri dari 6 orang guru yang secara keseluruhan berasal dari SMPN 1 Perbaungan. Guru diminta untuk menilai

perangkat penilaian autentik berbasis Kurikulum 2013 yang terdiri dari penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan. Masing-masing guru diberi produk hasil pengembangan dan lembar penilaian produk berupa angket serta saran-saran perbaikan. Berdasarkan hasil uji lapangan oleh 10 orang guru IPA/Biologi diperoleh rerata skor masing-masing tahapan ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Hasil Penilaian Uji Lapangan

No.	Indikator	Uji Perorangan		Uji Kelompok Kecil		Uji Kelompok Besar	
		%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria
Penilaian Kompetensi Sikap							
1.	Isi	87,5	Sangat Layak	95	Sangat Layak	95,42	Sangat Layak
2.	Rubrik Penilaian	83,33	Layak	91,11	Sangat Layak	97,22	Sangat Layak
3.	Bahasa dan Tulisan	94,29	Sangat Layak	96,19	Sangat Layak	97,62	Sangat Layak
	Rata-Rata	88,37	Sangat Layak	94,10	Sangat Layak	96,75	Sangat Layak
Penilaian Kompetensi Pengetahuan							
1.	Isi	95	Sangat Layak	96,66	Sangat Layak	98	Sangat Layak
2.	Rubrik Penilaian	86,67	Sangat Layak	88,89	Sangat Layak	97,22	Sangat Layak
3.	Bahasa dan Tulisan	91,43	Sangat Layak	96,2	Sangat Layak	98,57	Sangat Layak
	Rata-Rata	91,03	Sangat Layak	95	Sangat Layak	98	Sangat Layak
Penilaian Kompetensi Keterampilan							
1.	Isi	88,33	Sangat Layak	91,66	Sangat Layak	96,67	Sangat Layak
2.	Rubrik Penilaian	86,67	Sangat Layak	91,11	Sangat Layak	96,67	Sangat Layak
3.	Bahasa dan Tulisan	94,29	Sangat Layak	96,2	Sangat Layak	98,57	Sangat Layak
	Rata-Rata	89,76	Sangat Layak	93	Sangat Layak	97,3	Sangat Layak



Gambar 5. Grafik Tingkat Kelayakan Penilaian Uji Lapangan (Uji Perorangan, Uji Kelompok Kecil, dan Uji Kelompok Besar)

Dari hasil analisis penilaian uji lapangan yang terdiri dari uji perorangan, uji kelompok kecil, dan uji kelompok besar dalam menilai perangkat penilaian autentik berbasis Kurikulum 2013 yang meliputi penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan diperoleh rata-rata penggabungan dari ketiga tahap pengujian sebesar 93,7 % dengan kriteria sangat layak digunakan sesuai dengan modifikasi skala Likert. Hal tersebut menunjukkan bahwa perangkat penilaian autentik yang dikembangkan sangat layak digunakan untuk mengetahui kompetensi peserta didik pada ranah sikap, pengetahuan, serta keterampilan dan dapat digunakan untuk menilai berbagai macam hasil belajar siswa atau dengan kata lain perangkat penilaian autentik yang dikembangkan bersifat multi sumber dan eksplisit sesuai dengan karakteristik penilaian autentik. Tingkat ketercapaian dari penilaian uji lapangan dalam menilai tingkat kelayakan perangkat penilaian autentik berbasis Kurikulum 2013 ditunjukkan pada Gambar 5.

Rata-rata penilaian oleh ahli evaluasi dan ahli materi untuk perangkat penilaian autentik pada aspek penilaian kompetensi sikap adalah 89,3% dengan kriteria Sangat Layak, sedangkan pada aspek penilaian kompetensi pengetahuan adalah 91,25% dengan kriteria Sangat Layak, dan pada aspek penilaian kompetensi keterampilan adalah 88,4% dengan kriteria Sangat Layak. Persentase rata-rata kelayakan menunjukkan kriteria tinggi yang mempunyai arti bahwa perangkat penilaian autentik berbasis Kurikulum 2013 hasil pengembangan telah sesuai dengan pedoman penilaian yang ada. Kelayakan produk dapat dilihat dari aspek indikator yang dinilai, seperti rubrik penilaian, pedoman penskoran, penggunaan bahasa, kemampuan pengetahuan yang akan dinilai, penjelasan penggunaan perangkat penilaian, dan format keseluruhan perangkat penilaian autentik telah sesuai menurut pendapat para ahli.

Hasil uji kelayakan pada tahap uji lapangan produk menunjukan kriteria tinggi, rata-rata penilaian pada uji perorangan untuk aspek kompetensi sikap adalah 88,37% dengan kriteria Sangat Layak, aspek kompetensi pengetahuan mencapai 91% dengan kriteria Sangat Layak, dan aspek kompetensi keterampilan mencapai 89,76% dengan kriteria Sangat Layak. Rata-rata penilaian uji kelompok kecil untuk aspek kompetensi sikap adalah

94,1% dengan kriteria Sangat Layak, aspek kompetensi pengetahuan mencapai 95% dengan kriteria Sangat Layak, dan aspek kompetensi keterampilan mencapai 96% dengan kriteria Sangat Layak. Rata-rata penilaian uji kelompok besar untuk aspek kompetensi sikap adalah 96,75% dengan kriteria Sangat Layak, aspek kompetensi pengetahuan mencapai 98% dengan kriteria Sangat Layak, dan aspek kompetensi keterampilan mencapai 97,3% dengan kriteria Sangat Layak. Hasil penilaian pada uji lapangan menyatakan bahwa perangkat penilaian autentik berbasis Kurikulum 2013 hasil pengembangan telah dinyatakan sesuai dengan pedoman penilaian yang ada. perangkat penilaian autentik hasil pengembangan telah disesuaikan dengan pedoman penilaian pada Kemendikbud No 104 Tahun 2014. Kesesuaian perangkat asesmen dilihat dari aspek isi, rubrik penilaian, bahasa dan tulisan. Hasil uji lapangan menurut pendapat guru mencapai kriteria yang Sangat Layak, sehingga dapat disimpulkan bahwa perangkat penilaian autentik berbasis Kurikulum 2013 hasil pengembangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik pada aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Perangkat penilaian ini terdiri dari tiga aspek penilaian yaitu penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Perangkat penilaian aspek sikap yang dihasilkan terdiri dari tiga instrumen yaitu teknik observasi, penilaian diri (*self assessment*), penilaian antarteman (*peer assessment*), dan penilaian jurnal (*anecdotal record*). Perangkat penilaian aspek pengetahuan yang dihasilkan adalah tes tulis, penugasan, dan observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Perangkat penilaian aspek keterampilan yang dihasilkan adalah penilaian praktik, produk, dan portofolio. Perangkat penilaian ini dapat menilai hasil belajar dari waktu ke waktu dan terintegrasi dengan kehidupan nyata peserta didik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perangkat penilaian autentik berbasis Kurikulum 2013 yang dikembangkan telah bersifat autentik, kepemilikan, memiliki beragam tujuan, terintegrasi, dan dinamis.

Bersasarkan penggabungan hasil validasi ahli evaluasi dan materi serta hasil uji lapangan yang terdiri dari uji perorangan, uji kelompok kecil, dan uji kelompok besar maka dapat digabungkan penilaian kelayakan perangkat penilaian sebesar 91% dengan kriteria Sangat Layak. Hasil penggabungan rata-rata tingkat

kelayakan yang telah dilakukan pada tahap validasi ahli evaluasi, ahli materi biologi, uji lapangan yang terdiri dari uji perorangan, uji

kelompok kecil, dan uji kelompok besar dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Akhir Kelayakan Pengembangan

No.	Tahapan Revisi	Rata-Rata %	Kriteria
1.	Validasi Ahli Evaluasi	89,65	Sangat Layak
2.	Validasi Ahli Materi Biologi	84,52	Sangat Layak
3.	Uji Perorangan	89,72	Sangat Layak
4.	Uji Kelompok Kecil	93,67	Sangat Layak
5.	Uji Kelompok Besar	97,32	Sangat Layak
Rata-Rata		91	Sangat Layak

Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa telah dihasilkan perangkat penilaian autentik berbasis Kurikulum 2013 dengan tingkat kelayakan yaitu sangat layak, asesmen autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek. Asesmen autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya. Asesmen Autentik terdiri dari berbagai teknik penilaian. Pertama, pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan. Kedua, penilaian

atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. Ketiga, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keteampilan, dan pengetahuan yang ada. Dengan demikian, asesmen autentik akan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua siswa dapat mencapai hasil akhir, meski dengan satuan waktu yang berbeda. Konstruksi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dicapai melalui penyelesaian tugas di mana peserta didik telah memainkan peran aktif dan kreatif. Keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan tugas sangat bermakna bagi perkembangan pribadi mereka.

KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka diperoleh kesimpulan produk akhir bahwa perangkat penilaian autentik dinilai sangat layak sebagai perangkat penilaian autentik berbasis Kurikulum 2013 mata pelajaran IPA/Biologi pada semester genap kelas VII (Tujuh) di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini didukung oleh rata-rata hasil penilaian ahli evaluasi sebesar 89,65% dengan kriteria sangat layak dan rata-rata hasil penilaian ahli materi sebesar 84,52% dengan kriteria sangat layak, rata-rata uji perorangan sebesar 89,72% dengan kriteria sangat layak, uji kelompok kecil sebesar 93,67% dengan kriteria sangat layak, dan uji kelompok besar sebesar 97,32% dengan kriteria sangat layak. Berdasarkan hasil analisis data tersebut diperoleh rata-rata penggabungan hasil uji kelayakan dari ahli evaluasi, ahli materi, uji perorangan, uji kelompok kecil, dan uji kelompok besar sebesar 91% dengan kriteria sangat layak.

Arikunto, S., 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
 Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
 Nurmawati S.D., Natajaya N., Dantes K.R., 2014. *Studi Evaluasi Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Negeri Amlapura Tahun 2014*, Singaraja: Program Pascasarjana Undiksha.
 Setyowati, S., dan Octoria, D., 2014. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Produktif Kelompok Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta, *Jupe UNS*, Vol 2 No. 3 Hal 312 s/d 322.
 Supianto, A., 2014. *Persepsi Guru IPS Terhadap Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pada Smp Negeri 10 Pontianak)*, Artikel Penelitian, Universitas Tanjungpura Pontianak